

Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani

Sunarty Suly Eraku¹, Moch. Rio Pambudi^{1*}, dan Wiwin Kobi¹

¹ Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo

*Email Koresponden: mochriopambudi@ung.ac.id

Diterima: 29-05-2023

Disetujui: 11-06-2023

Publish: 30-06-2023

Abstrak Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pariwisata yang memberikan prioritas pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pariwisata berkelanjutan sangat penting untuk melindungi lingkungan sebagai aset yang berharga. Indikator pariwisata berkelanjutan diantaranya lingkungan, ekonomi, sosial budaya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, minat, dan motivasi. Subyek penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan wisata meliputi perangkat desa, pelaku UMKM, wisatawan, dan masyarakat sekitar. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan beberapa langkah meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemerintah desa mengembangkan program antara lain a) menjaga kebersihan kampung, b) sapta pesona, c) pembuatan cindramata, d) penguasaan bahasa Inggris, dan e) pengembangan homestay. Berbagai jenis UMKM dapat ditemukan di kawasan ini, seperti penyewaan perahu, penjual cindramata, dan penyewaan homestay. Perkembangan pariwisata hiu paus terjadi pergeseran profesi yang menarik di kalangan masyarakat. Banyak dari masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai nelayan kini beralih profesi menjadi pemandu wisata hiu paus. Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa partisipasi seluruh elemen telah memenuhi indikator lingkungan, indikator ekonomi, dan indikator sosial budaya.

Kata kunci: Inovasi berkelanjutan; Partisipasi masyarakat; Pengembangan wisata

Abstract Sustainable tourism is a tourism concept that gives priority to environmental, social and economic sustainability. Sustainable tourism is very important to protect the environment as a valuable asset. Sustainable tourism indicators include environmental, economic, socio-cultural. In this study, the authors used a qualitative descriptive approach. This approach aims to understand the phenomena that occur in research subjects, such as behavior, perceptions, interests, and motivations. Research subjects related to tourism management include village officials, MSME actors, tourists, and the surrounding community. Data analysis techniques in this study with several steps including data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The village government has developed programs including a) keeping the village clean, b) sapta charm, c) making souvenirs, d) mastering English, and e) developing homestays. Various types of MSMEs can be found in this area, such as boat rentals, souvenir sellers, and homestay rentals. The development of whale shark tourism has seen an interesting shift in the profession among the community. Many of the people who previously worked as fishermen have now switched professions to become whale shark tour guides. The conclusions of this study indicate that the participation of all elements has met environmental indicators, economic indicators, and socio-cultural indicators.

Keywords: Continuous innovation; Community participation; Tourism development

1. PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pariwisata yang memberikan prioritas pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Konsep ini mencakup pengembangan industri pariwisata dengan mempertimbangkan perlindungan alam, pelestarian warisan budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan mencakup pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, pengurangan emisi gas rumah kaca, manajemen limbah yang efektif, promosi keadilan sosial, dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan (Budiani et al., 2018). Pendekatan ini memungkinkan pariwisata berkelanjutan memberikan manfaat jangka panjang bagi wisatawan dan komunitas lokal (Qodriyatun et al., 2019). Wisatawan dapat menikmati pengalaman autentik dan berkelanjutan, sementara masyarakat lokal dapat memperoleh pendapatan yang adil serta menjaga budaya dan lingkungan mereka. Di era yang semakin memperhatikan lingkungan dan aspek sosial, pariwisata berkelanjutan menjadi kunci untuk melindungi sumber daya alam dan mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Pentingnya pariwisata berkelanjutan tidak dapat diabaikan. Pariwisata berkelanjutan mengakui pentingnya melindungi lingkungan sebagai aset yang berharga. Wisata berkelanjutan dapat mengurangi dampak negatif seperti polusi dan kerusakan lingkungan, pariwisata dapat memastikan keberlanjutan ekosistem yang penting bagi kelangsungan hidup manusia (Setiono et al., 2021). Selain itu pariwisata berkelanjutan juga menjaga keberagaman budaya dan nilai-nilai tradisional. Melalui upaya pelestarian situs sejarah, upacara adat, dan seni lokal, pariwisata berkelanjutan berperan dalam menjaga identitas budaya suatu daerah. Selain itu, pariwisata berkelanjutan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, menciptakan peluang kerja, dan mempromosikan kewirausahaan lokal, pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Di era di mana kesadaran lingkungan dan sosial semakin meningkat, penting bagi kita untuk mengembangkan dan mendukung pariwisata berkelanjutan sebagai cara untuk memanfaatkan potensi wisata tanpa merusak lingkungan dan budaya yang menjadi daya tarik utama (Febrianto et al., 2022).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat diukur melalui penggunaan indikator pariwisata berkelanjutan. Indikator pariwisata berkelanjutan diantaranya lingkungan, ekonomi, sosial budaya (Bagasta et al., 2021; Citra Wulan Suci et al., 2021). Indikator lingkungan meliputi penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, pengurangan emisi gas rumah kaca, pengelolaan limbah yang efektif, dan konservasi keanekaragaman hayati. Indikator ekonomi mencakup kontribusi pariwisata terhadap perekonomian lokal, penciptaan lapangan kerja, dan pendapatan yang dihasilkan. Indikator sosial mencakup partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, keadilan sosial, dan pelestarian warisan budaya.

Pengembangan sektor wisata hiu paus membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat lokal agar dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai hiu paus dan habitatnya, serta kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam. Perlu untuk melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata hiu paus, tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan rasa memiliki masyarakat terhadap pengembangan wisata, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara wisata dan masyarakat lokal. Melalui partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata hiu paus, mereka dapat menjadi pelaku utama dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata, meningkatkan pendapatan mereka melalui pekerjaan di sektor pariwisata, serta memperkuat identitas budaya dan kearifan local (Ira & Muhamad, 2020). Selain itu, partisipasi masyarakat lokal dapat memperkuat keberlanjutan pengembangan wisata hiu paus, dengan memastikan konservasi lingkungan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat setempat (Yanuarita, 2019). Oleh karena itu, partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata hiu paus sangat penting untuk memperkuat pengembangan wisata yang berkelanjutan dan menjaga keberlangsungan wisata hiu paus di masa depan.

Desa Botubarani memiliki banyak program kerja yang melibatkan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan wisata Hiu Paus. Program kerja Desa Botubarani telah memiliki banyak program kerja yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata hiu paus, kenyataannya program-program tersebut kurang terealisasi dengan baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam mengelola wisata hiu paus. Hal ini dapat dilihat dari pengalaman wisatawan yang mengunjungi desa tersebut, seperti wisata mancanegara, yang seringkali merasa kecewa dengan kualitas pelayanan dan pengalaman wisata yang diberikan. Selain itu, kurangnya aksesibilitas ke desa Botubarani juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan wisata hiu paus di desa tersebut. Infrastruktur jalan yang buruk serta minimnya fasilitas publik seperti penginapan dan restoran menjadi hambatan bagi wisatawan untuk mengunjungi desa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan wisata hiu paus di Desa Botubarani serta memperbaiki infrastruktur dan fasilitas publik yang memadai agar wisatawan dapat merasa puas dan kembali berkunjung ke desa tersebut. Dengan demikian, pengembangan wisata hiu paus di Desa Botubarani dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

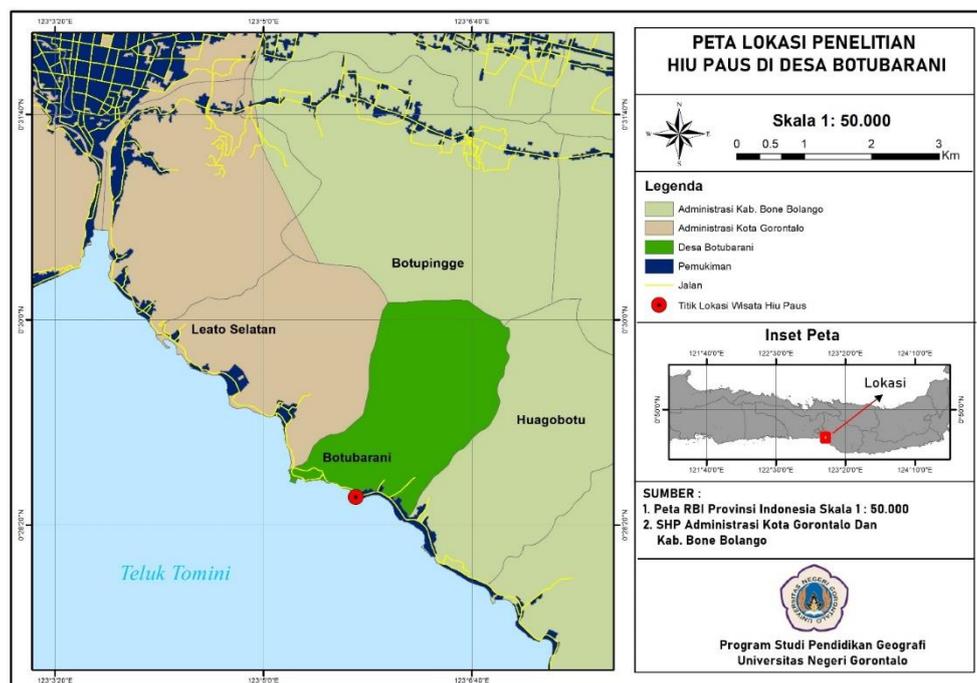
Perilaku sosial yang baik dari masyarakat lokal dan pengelola wisata hiu paus dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Wisatawan umumnya mencari pengalaman yang berbeda dan positif saat berlibur, dan interaksi dengan masyarakat lokal yang ramah dan sopan serta pengelola wisata yang bertanggung jawab dapat memberikan pengalaman positif yang tidak terlupakan.

Selain itu, perilaku sosial yang baik juga mencerminkan budaya dan tradisi masyarakat lokal yang hidup di desa tersebut. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata hiu paus dapat membantu menguatkan budaya dan tradisi tersebut, serta memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar dan menghargai budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat lokal dan pengelola wisata hiu paus tentang pentingnya perilaku sosial yang baik dalam memberikan pengalaman wisata yang positif dan juga meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap destinasi wisata di Desa Botubarani. Dengan adanya perilaku sosial yang baik dari masyarakat lokal dan pengelola wisata hiu paus, diharapkan wisatawan akan merasa senang dan nyaman selama berkunjung dan berpotensi untuk kembali berkunjung ke tempat tersebut, serta merekomendasikan destinasi wisata tersebut kepada orang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan inovasi berkelanjutan dalam pengembangan wisata hiu paus yang dapat memperkuat partisipasi masyarakat lokal. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis dan solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata hiu paus, serta mendorong partisipasi masyarakat lokal yang lebih aktif dan berkelanjutan dalam pengembangan wisata hiu paus di Desa Botubarani. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep inovasi berkelanjutan dalam pengembangan wisata di Indonesia. Dengan demikian maka penelitian ini berjudul “Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani”.

2. METODE PENELITIAN

Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. Gorontalo. Lokasi daerah penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, minat, dan motivasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang fenomena tersebut dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang fenomena yang diamati.

Subyek penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan pengelolaan wisata Hiu Paus. Subyek penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan wisata meliputi perangkat desa, pelaku UMKM, wisatawan, dan masyarakat sekitar. Teknik Pengumpulan data menggunakan pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan beberapa langkah meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah wawancara dengan subjek penelitian di kawasan wisata hiu paus, yang meliputi perangkat desa, pelaku UMKM, wisatawan, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian tersebut akan diuraikan pada bagian berikut.

3.1. Perangkat Desa

Perangkat desa dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) memiliki beberapa program. Perangkat desa dan pokdarwis bersinergi untuk menjalankan program kerja Bersama-sama (Antika et al., 2019). Program yang dikembangkan antara lain a) menjaga kebersihan kampung, b) sapta pesona, c) pembuatan cindramata, d) penguasaan bahasa Inggris, dan e) pengembangan homestay. Kebersihan kampung bertujuan untuk membuat wisatawan merasa betah berada di Kawasan wisata hiu paus. Sapta pesona berupa integrasi alam, budaya, sejarah, petualangan, kuliner, keramahan, dan keindahan estetika yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan serta memperkuat sektor pariwisata hiu paus. Cindramata yang dibuat oleh masyarakat berbahan dari limbah yang dapat diolah kembali sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Seluruh komponen yang ada di Kawasan wisata hiu paus diberikan pelatihan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan wisatawan mancanegara. Homestay dikembangkan untuk memfasilitasi wisatawan yang ingin bermalam di kawasan wisata hiu paus.

Pada pengembangan program pemerintah desa setempat memiliki hambatan. Hambatan yang dihadapi terutama pada program penguasaan bahasa Inggris. Tutor bahasa Inggris yang memberikan pelatihan kepada masyarakat masih minim. Pemerintah desa berusaha untuk bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi untuk menyediakan tutor bahasa Inggris. Minat masyarakat untuk belajar bahasa Inggris masih rendah. Pemerintah desa juga berusaha untuk membangun area *Speak English* yang masih belum terealisasi.

Wisatawan yang berkunjung meliputi wisatawan domestik sampai wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung di Kawasan hiu paus didominasi wisatawan domestik. Wisatawan mancanegara pada saat terjadi pandemic covid-19 tidak ada yang berkunjung. Pasca pandemi covid-19 wisatawan mancanegara sedikit demi sedikit mulai mengunjungi wisata hiu paus.

3.2. Pelaku UMKM

Kawasan wisata hiu paus Gorontalo menjadi tempat beroperasinya beberapa UMKM yang fokus pada sektor pariwisata. Keberadaan UMKM ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan mempromosikan wisata hiu paus di Gorontalo. Berbagai jenis UMKM dapat ditemukan di kawasan ini, seperti penyewaan perahu, penjual cindramata, dan penyewaan homestay. Dengan adanya UMKM-UMKM ini, wisatawan dapat menikmati pengalaman yang lebih lengkap dan memperkaya ekonomi lokal melalui partisipasi mereka dalam sektor pariwisata ini. Wisatawan.

UMKM penyewaan perahu berperan dalam memfasilitasi wisatawan untuk dapat mengamati ikan hiu paus secara lebih dekat. Biaya sewa perahu di kawasan ini adalah 80 ribu rupiah untuk 3 orang penumpang. Rincian biaya tersebut terdiri dari 50 ribu rupiah untuk sewa kapal, 20 ribu rupiah untuk pembelian udang sebagai umpan, dan 10 ribu rupiah untuk retribusi desa. Udang yang dibeli digunakan sebagai daya tarik untuk menarik perhatian hiu paus agar mendekat ke kapal. Selain itu, bagi wisatawan yang berminat untuk melakukan snorkeling, akan dikenakan biaya tambahan sebesar 35 ribu rupiah. Sementara untuk kegiatan diving, biayanya adalah 60 ribu rupiah. Melalui pembayaran biaya snorkeling atau diving tersebut, wisatawan dapat menikmati pengalaman yang menakjubkan bersama hiu paus.

UMKM penjualan cindramata berperan penting dalam menyediakan berbagai pernik-pernik khas yang terkait dengan hiu paus. Para wisatawan dapat menemukan beragam barang seperti gantungan kunci, kerajinan tangan, dan souvenir lainnya yang menampilkan motif atau gambar hiu paus. Menariknya, pembuatan cindramata ini dilakukan dengan memanfaatkan limbah yang ada di sekitar kawasan wisata

hiu paus dan kemudian didaur ulang menjadi produk yang menarik. Melalui UMKM ini, wisatawan memiliki kesempatan untuk membawa pulang kenang-kenangan unik dan khas sebagai bukti pengalaman mereka saat mengunjungi kawasan wisata hiu paus. Selain itu, keberadaan UMKM penjualan cindramata ini juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui aktivitas pariwisata yang terjadi di kawasan tersebut.

UMKM penyedia homestay memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan penginapan di kawasan wisata hiu paus. Wisatawan yang berkunjung dapat memanfaatkan layanan homestay yang disediakan oleh UMKM ini untuk menginap selama masa kunjungan mereka. Pengelolaan homestay di kawasan wisata hiu paus dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Homestay yang tersedia masih sangat minim hanya berjumlah sepuluh unit. Pemerintah desa berusaha meminta bantuan dana kepada kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif untuk mengembangkan homestay. Dengan adanya homestay yang memadai wisatawan dapat menikmati akomodasi yang terjangkau dan terkait erat dengan lingkungan lokal, serta turut mendukung perkembangan ekonomi lokal di kawasan wisata hiu paus.

3.3. Wisatawan

Gorontalo merupakan destinasi wisata yang sangat menarik dengan hiu paus sebagai ikon wisatanya. Kedatangan hiu paus biasanya terjadi pada bulan Juli hingga Agustus, sehingga periode ini menjadi waktu yang sangat dinantikan oleh para pengunjung (Handoko et al., 2019). Keberadaan hiu paus yang megah dan mengagumkan di perairan Gorontalo menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin menyaksikan keajaiban alam ini secara langsung. Salah satu kelebihan dari pengalaman melihat hiu paus di Gorontalo adalah biayanya yang tergolong terjangkau. Dengan biaya yang relatif terjangkau, wisatawan dapat menikmati pengalaman yang tak terlupakan dalam melihat hiu paus di habitat aslinya. Hal ini menjadikan Gorontalo sebagai pilihan destinasi wisata yang populer bagi pecinta alam dan penggemar hiu paus, serta memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk menikmati keajaiban hiu paus di perairan yang mempesona ini.

Keberadaan hiu paus yang bermain di tepi pantai memberikan pengalaman yang sangat mengagumkan bagi pengunjung. Interaksi dengan hiu paus dapat dilakukan melalui kapal atau bahkan berenang di sekitar mereka. Namun, penting untuk selalu menjaga jarak yang aman dan tidak menyentuh hiu paus. Menghormati hiu paus adalah prinsip yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem mereka. Hiungan ini melibatkan menghargai habitat alami hiu paus, menghindari stres atau gangguan yang berlebihan terhadap mereka, serta mempertahankan kealamian perilaku hiu paus dalam lingkungan mereka. Dengan mematuhi prinsip ini, kita dapat berpartisipasi dalam turisme hiu paus yang bertanggung jawab, memastikan keberlanjutan dan kelestarian spesies yang menakjubkan ini, serta memberikan kontribusi positif terhadap ekosistem laut secara keseluruhan.

Fasilitas di kawasan wisata hiu paus masih terbatas dan terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Saat ini, tidak tersedia jaket pelampung atau penyewaan peralatan lainnya untuk wisatawan yang berkunjung. Hal ini bisa menjadi kendala bagi wisatawan yang ingin merasakan pengalaman melihat hiu paus dengan aman dan nyaman. Namun, harapannya adalah fasilitas di kawasan tersebut dapat ditingkatkan ke depannya. Dengan peningkatan fasilitas yang mencakup penyediaan jaket pelampung dan peralatan lainnya, wisatawan akan merasa lebih terjamin dan siap untuk menjelajahi keindahan hiu paus dengan lebih tenang dan tanpa khawatir. Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas di kawasan wisata hiu paus akan memberikan pengalaman yang lebih baik dan lebih memuaskan bagi pengunjung, serta berpotensi mendukung pertumbuhan pariwisata lokal.

3.4. Masyarakat

Perkembangan pariwisata hiu paus terjadi pergeseran profesi yang menarik di kalangan masyarakat. Banyak dari masyarakat yang sebelumnya berprofesi sebagai nelayan kini beralih profesi menjadi pemandu wisata hiu paus. Perubahan ini menggambarkan adaptasi dan peluang baru yang muncul dengan berkembangnya industri pariwisata hiu paus di daerah tersebut. Para pemandu wisata ini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kaya tentang hiu paus serta lingkungan lokal. Mereka tidak hanya mengarahkan wisatawan dalam menjelajahi kawasan hiu paus, tetapi juga berperan dalam menyampaikan

informasi tentang konservasi hiu paus dan pentingnya menjaga ekosistem laut. Transisi ini memberikan manfaat ganda, yaitu menghidupkan kembali mata pencaharian masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran akan keberlanjutan dan perlindungan hiu paus di masyarakat setempat.

Wisata hiu paus memiliki dampak yang positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Banyak masyarakat setempat yang telah melihat peluang dan berusaha meningkatkan perekonomian mereka dengan berjualan di sekitar kawasan wisata hiu paus. Masyarakat menjajakan berbagai produk dan jasa, seperti makanan dan minuman, souvenir, pakaian, dan layanan transportasi. Adanya wisata hiu paus, sektor pariwisata menjadi salah satu sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat lokal. Hal ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup. Selain itu, dengan berjualan di sekitar wisata hiu paus, masyarakat juga turut berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Meningkatnya aktivitas perdagangan dan layanan di kawasan ini juga membuka peluang kerja dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Dengan demikian, wisata hiu paus tidak hanya memberikan manfaat wisata dan alam, tetapi juga memberikan dampak positif secara ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Keterkaitan indikator lingkungan dengan kawasan wisata hiu paus. Program pemerintah menjaga kebersihan Kawasan wisata hiu paus sudah memenuhi indikator lingkungan. Keterlibatan UMKM dalam memenuhi indikator lingkungan dengan mendaur ulang limbah-limbah yang ada disekitar wisata dijadikan souvenir. Keterlibatan wisatawan untuk memenuhi indikator lingkungan dengan menjaga keberlangsungan ekosistem hiu paus (Sino et al., 2016). Keterlibatan masyarakat dalam memenuhi indikator lingkungan dengan cara ikut serta menjaga kebersihan yang ada di wisata hiu paus sesuai dengan program pemerintah.

Keterkaitan indikator ekonomi dengan Kawasan wisata hiu paus. Program pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dengan cara mengembangkan homestay untuk wisatawan yang ingin bermalam, selain itu pengembangan homestay juga dapat menyerap tenaga kerja di lokasi wisata. Keterlibatan UMKM dalam memenuhi pengembangan ekonomi dengan menyediakan jasa dan jualan (Wolok, 2016). Jasa yang disediakan berupa penyewaan perahu serta homestay. Penjualan berupa aneka kuliner dan souvenir yang khas dengan hiu paus (Anugrah, 2018). Keterlibatan wisatawan dalam memenuhi indikator ekonomi dengan mendatangi Kawasan wisata sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dengan cara menyewa jasa serta membeli produk-produk yang dijual disekitar wisata (Monoarfa et al., 2020). Keterlibatan masyarakat setempat dengan cara mendirikan usaha-usaha jasa maupun berjualan disekitar wisata.

Keterkaitan indikator sosial dengan Kawasan wisata hiu paus. Program pemerintah yang selaras dengan indikator sosial adalah sapta pesona. Sapta Pesona dan sosial budaya saling terkait dan saling memperkuat dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Keberagaman budaya dan keramahan masyarakat menjadi nilai tambah dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Keramahan masyarakat dalam berinteraksi dengan wisatawan dapat memenuhi indikator sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata Hiu Paus di Desa Botubarani adalah aspek ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan. Aspek ekonomi meliputi keuntungan finansial yang didapatkan dari wisata Hiu Paus, sementara aspek sosial-budaya mencakup kebanggaan masyarakat lokal terhadap wisata Hiu Paus dan pengaruh budaya terhadap pengembangan wisata (Sri et al., 2022). Aspek lingkungan meliputi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan agar dapat menjaga keberlangsungan hidup Hiu Paus di perairan Desa Botubarani.

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi berkelanjutan yang dapat memperkuat partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan wisata Hiu Paus adalah melalui program pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan pelatihan dan dukungan teknis dalam pengembangan usaha wisata, meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan konservasi Hiu Paus, serta mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Botubarani.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa partisipasi seluruh elemen telah memenuhi indikator lingkungan, indikator ekonomi, dan indikator sosial budaya. Dengan memperkuat partisipasi semua elemen, diharapkan pengembangan pariwisata Hiu Paus di Desa Botubarani dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih signifikan bagi masyarakat setempat dan negara secara keseluruhan.

5. REFERENSI

- Antika, N., Magister, K., Fakultas Ekonomi, M., & Bisnis, D. (2019). Partisipasi Pokdarwis Dalam Pengembangan Wisata Halal Di Desa Sesaot. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.58258/JISIP.V3I3.1394>
- Anugrah, K. (2018). Optimalisasi Usaha Kuliner di Obyek Wisata Hiu Paus Desa Botu Barani Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 191–204. <https://doi.org/10.26905/JPP.V3I2.2463>
- Bagasta, A. R., Iswara, C., & Lasally, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Geografis Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 148–157. <https://doi.org/10.47608/JKI.V15I22021.148-157>
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., Febriani, R. F., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170–176. <https://doi.org/10.22146/MGI.32330>
- Citra Wulan Suci, Pengaruh Divi Yustita, Aprilia Prananda Putra, & Adetya. (2021). Pengaruh Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Taman Gandrung Terakota Banyuwangi. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 4(2), 43–50. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata/article/view/5928>
- Wolok, Eduar. (2016). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus Terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(2), 136–143. <https://doi.org/10.26418/JEBIK.V5I2.17146>
- Febrianto, H., Osrnita, Regina, & Pratama, M. I. L. (2022). Kajian Potensi Geowisata Nagari Silokek sebagai Penunjang Geopark Silokek di Kabupaten Sijunjung. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.34312/GEOJPG.V1I1.14378>
- Handoko, K., Andry Indryasworo Sukmoputro, R., Himawan, M. R., Tania, C., & Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut Makassar-KKP, B. (2019). Pola Kemunculan Hiu Paus (*Rhincodon Typus*) Di Perairan Botubarani, Gorontalo. *Prosiding Pusat Riset Perikanan*, 1(1), 49–56. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/prosidingprp-/article/view/7530>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135. <https://doi.org/10.22146/JPT.43802>
- Monoarfa, S. F., Yulianda, F., Taryono, & Fahrudin, A. (2020). Nilai Ekonomi Wisata Ikan Hiu Paus Di Desa Botubarani, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 12(3), 779–790. <https://doi.org/10.29244/JITKT.V12I3.31166>
- Qodriyatun, S. N., Penelitian, P., Keahlian, B., Ri, D., Subroto, J. G., & Jakarta, S. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 240–259. <https://doi.org/10.46807/ASPIRASI.V9I2.1110>
- Setiono, T., Siau, A., Teuku, S., Eko, M. W., Rinaldy, N., & Annisa. (2021). Implementasi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 10(1), 26–35. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.3943>
- Sino, A. R., Kasim, F., & Hamzah, S. N. (2016). Evaluasi Ekowisata Hiu Paus di Desa Botubarani. *The NIKe Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.37905/.V4I4.5074>

- Sri, Hamzah, N., Nursinar, S., Nur, D., & Ahmad, F. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 17(1), 105–113. <https://doi.org/10.15578/JSEKP.V17I1.10333>
- Yanuarita, H. A. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Studi tentang Pengembangan Wisata Gua Selomangleng di Kota Kediri. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 7(2), 136–146. <https://doi.org/10.31314/PJIA.7.2.136-146.2018>